

# Hubungan Supervisi Akademik, Pengalaman Mengajar, dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru

Sri Mulyanti<sup>1✉</sup>, Nunuk Hariyati<sup>2</sup>, Dewie Tri Wijayati Wardoyo<sup>3</sup>, Amrozi Khamidi<sup>4</sup>, Karwanto<sup>5</sup>,  
Mohammad Syaidul Haq<sup>6</sup>  
(1,2,3,4,5,6) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author  
[\[sri.23025@mhs.unesa.ac.id\]](mailto:sri.23025@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik, pengalaman mengajar, kompetensi profesional terhadap kinerja guru, metode Penelitian ini termasuk dalam penelitian non eksperimen atau penelitian ex-post facto dengan pendekatan penelitian kuantitatif, sementara itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. populasi penelitian pada 1001 guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Teknik Sampling yang digunakan ini menggunakan metode Cluster Random Sampling. Populasi dari Cluster merupakan sub populasi dari total populasi sehingga menjadi 399 responden. alat pengumpul data (instrument) yang digunakan adalah non tes, yaitu berupa angket dan kuesioner. Hasil berdasarkan pengujian korelasi menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi punya hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru, dan untuk korelasi antara pengalaman mengajar dengan kinerja guru menunjukkan ada hubungan berdasarkan dengan nilai signifikan, sedangkan untuk kompetensi profesional berdasarkan nilai signifikansi ada hubungan, sehingga kesimpulan bisa di jelaskan dari hasil penelitian rata - rata dari variabel tersebut ada hubungan dengan kinerja guru.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, Pengalaman Mengajar, Kompetensi Profesional, Kinerja Guru*

## Abstract

In this study aims to determine the relationship between academic supervision, teaching experience, professional competence on teacher performance, this research method is included in non-experimental research or ex-post facto research with a quantitative research approach, while the type of research used is correlational research. research population in 1001 teachers in State Junior High School. Sampling technique used is using Cluster Random Sampling method. The population of the Cluster is a sub-population of the total population so that it becomes 399 respondents. the data collection tool (instrument) used is non-test, namely in the form of questionnaires and questionnaires. The results based on correlation testing show that judging from the significance value, there is a relationship between academic supervision and teacher performance, and for the correlation between teaching experience and teacher performance, there is a relationship based on significant values, while for professional competence based on significance values there is a relationship, so that the conclusion can be explained from the average research results of these variables there is a relationship with teacher performance.

**Keywords:** *Academic Supervision, Teaching Experience, Professional Competence, Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Syarat dari terwujudnya bangsa yang maju dengan sumber daya manusia yang unggul dengan saraba prasarana sumber daya alam banyak semua ada di tangan sumber daya manusia yang handal sesuai dengan target pembangunan bangsa dan negara yang dapat di capai, dalam perfektif berpikir kemajuan suatu negara tidak akan dicapai tanpa adanya sebuah sistem pendidikan yang baik. Dimana pendidikan merupakan modal yang penting dalam menciptakan yang unggul sehingga pendidikan yang utama yaitu sekolah yang merupakan lembaga alternatif dalam pelayanan pendidikan dengan mencapai tujuan dan menerapkan fungsi setiap sekolah memerlukan sebuah tenaga profesional dan juga sumber pendukung secara finansial dan nonfinansial, sekolah disebut sebagai bentuk sistem yang saling berkaitan terkait komponen satu sama lain yang berpengaruh terhadap tujuan yang dicapai komponen tersebut antara yang mempunyai keterkaitan atau yang terlibat dalam lembaga sekolah dalam proses pembelajaran dengan menghasilkan output. Pengalaman mengajar merupakan sesuatu yang dimiliki seorang guru untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam rangka capaian tujuan pembelajaran, (Rakib et al., 2017). Salah satu komponen sumber daya manusia di sekolah adalah guru atau pendidik yang dimana kinerja di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk pencapaian tujuan sekolah karena hal tersebut menjadi sorotan pihak yang banyak terkait kinerja guru yang baik akan berdampak pada siswa dan orang tua siswa sehingga harus berusaha menyiapkan kinerja yang bagus.

Sehingga hal tersebut akan membuat siswa berkualitas dan berkembang potensi siswa menjadi manusia yang beriman, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam tugas pendidik sebagai tenaga profesional dengan mempunyai rencana dan melaksanakan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan begitu fungsi sebagai agen pembelajaran dalam capaian tujuan pendidikan hal tersebut tercermin dari kinerja seorang pendidik, kinerja guru dapat dilihat ketika guru tersebut melaksanakan pembelajaran di sekolah, (Ramadhanti, 2019). Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu untuk menampilkan dan melaksanakan untuk mencapai sesuatu, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Implementasi sebagai tugas guru sebagai kinerja guru tidak bisa di pisahkan dari keahlian guru untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam wujud dari kompetensi yang dimiliki seorang guru dan sering dievaluasi sebagai bentuk yang memenuhi yang di harapkan, sehingga dalam kinerja guru selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, (Sancoko, 2022). internal seperti motivasi, disiplin dan menyelesaikan tugas dan faktor eksternal seperti gaya kepemimpinan, evaluasi dan supervisi, fasilitas teknologi informasi.

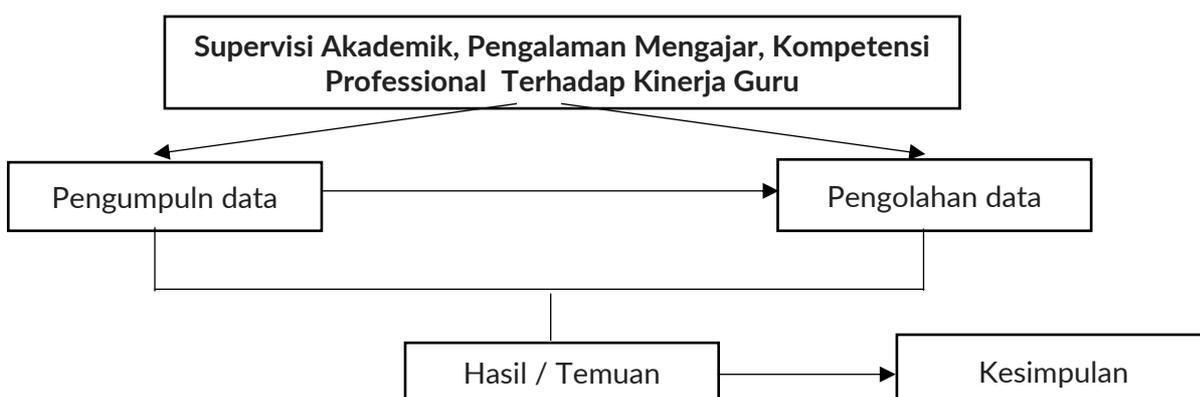
Guru dalam melaksanakan tugas harian banyak faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman mengajar sehingga pengalaman itu merupakan suatu kondisi yang dirasakan dan dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan dilapangan dan untuk itu pengalaman mengajar merupakan masa kerja yang di lihat dari lama mengajar dan juga pengalaman mengajar bisa dikatakan sebagai penghayatan pada setiap objek, pada hakekatnya rangkuman dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang di alami dalam mengajar baik tentang keterampilan, pengetahuan dan nilai yang menyatu padanya. Keterampilan guru akan semakin meningkat dengan tinggi ketika selalu berkopoten dalam kegiatan melakukan tugas sehingga akan menunjang kinerja yang dihasilkan, (Paidia, 2020). Didalam pendidikan formal faktor guru menjadi penting dan paling dominan bagi siswa karena guru selalu menjadi teladan dan menjadi tokoh indentifikasi diri dan juga punya pengaruh terhadap tercapainya tujuan Pendidikan, (Wardani et al., 2022). Masa kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada satuan Pendidikan disebut dengan pengalaman mengajar yang sesuai dengan surat tugas dari Lembaga berwenang dan bukti fisik tersebut berupa surat keputusan yang sah sehingga bisa dikatakan bahwa semakin lama guru mengajar banyak dimiliki terkait dengan pengalaman yang digunakan untuk bekal dalam menjalankan tugas seorang guru, kinerja bisa disebut sebagai kinerja yang dilihat dari keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan yang dicapai standart dan tujuan yang telah ditentukan.

Untuk itu dalam menjalani sebagai guru dalam masa kerja lama akan relatif mudah dalam menguasai kelas, pengalaman kerja bisa dikatakan sebagai bentuk bagian penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang, (Bado & Adimuntja, 2021). Untuk itu semakin lama guru masa kerja semakin bertambah pengalaman dalam mengajar dan hal itu tentunya selalu berkaitan dengan

peningkatan profesionalisme dalam menjalankan profesinya, Pengajaran yang efektif itu tergantung dengan guru yang mempunyai pengalaman yang mengajar lama sehingga guru yang berpengalaman tersebut telak menekuni profesi itu adalah menganggap proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, dalam hal ini pihak kepala sekolah mempunyai peran dalam mengerakkan semua aktivitas petugas di sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan sehingga peran itu dilakukan melalui supervise akademik, supervisi pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh supervisor melalui proses pembimbingan, pembinaan, dan pemberian informasi kepada guru dan pemimpin lembaga pendidikan dengan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja dan kompetensi dalam pencapaian tujuan pendidikan, (Husaini & Muhammad, 2021). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang dilakukan dengan terstruktur serta dilakukan dengan pengamatan secara hati – hati, (Khoeriyah, 2015). Untuk itu pelaksanaan supervise akademik yang berkualitas dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan guru untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam pembelajaran, (Purbasari, 2015);(Murniasih et al., 2016). Untuk itu supervisi akademik dapat membatu guru harus bisa meningkatkan implementasi terhadap kinerja, (Tengko et al., 2021). Sesuai uraian di atas dapat dipahami dengan situasi kondisi dilapangan bahwa masih memerlukan sebuah supervisi karena masih belum sesuai dengan harapan seorang guru dalam kinerja yang terkait dengan kompetensi guru juga akan berdampak pada pembelajaran dan juga pengalaman mengajar dan supervisi akademik hal tersebut akan berdamпка pada kinerja guru sehingga akan bisa dilihat ketika ada pelaporan di akhir pada setiap jenjang Pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini hendak mengkaji hubungan supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional dengan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Magetan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non eksperimen atau penelitian ex-post facto. (Rahmayanti et al., 2021) menyatakan penelitian ex-post facto adalah penelitian yang tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Ex-post facto mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelumnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sementara itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel variabel yang berada dalam suatu populasi disebut penelitian korelasi. Dalam penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan saja, tapi juga mengukur berapa besar hubungan antar variabel. Karena penelitian ini berjenis korelasional, Adapun populasi penelitian ini adalah pada 1001 guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Teknik Sampling yang digunakan ini menggunakan metode Cluster Random Sampling. Populasi dari Cluster merupakan sub populasi dari total populasi. Penggunaan sampling ini dikarenakan ukuran sampel yang sangat luas yang selanjutnya dipilih sub populasi terkecil dan kemudian dipilih kembali sampel individu dalam sub populasinya, sehingga muncul dengan jumlah menjadi 399 responden. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrument) yang digunakan adalah non tes, yaitu berupa angket dan kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori manajemen yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Analisis data dengan uji deskriptif statistik, uji pra syarat, uji korelasi dengan bantuan program SPSS 20.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan data penelitian tentang supervisi akademik, pengalaman mengajar, dan kompetensi profesional dengan kinerja guru diperoleh penjelasan hasil program SPSS sebagai berikut:

### Deskripsi Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan deskripsi statistik terkait dengan data penelitian di peroleh hasil,

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik	399	93.00	129.00	110.8546	9.30007
Pengalaman Mengajar	399	63.00	88.00	74.1679	5.37997
Kompetensi Profesional	399	78.00	107.00	91.3383	5.42591
Kinerja Guru	399	77.00	107.00	92.8897	6.49761

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan untuk hasil dengan supervise akademik pada nilai min 93, mak 129.00, mean 110,8546, standart deviasi 9.30007, untuk pengalaman mengajar nilai min 63.00, mak 88.00, rata - rata 74.1679, standart deviasi 5.37997, dan untuk kompetensi profesional nilai min 78.00, nilai max 107.00, 91.3363, standart deviasi 5.42591, sedangkan untuk kinerja guru menunjukkan nilai min 77.00, max 107.00, mean 92.8897, dan standart deviasi 6.49761.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan untuk melihat data apakah berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Supervise Akademik	.904	399	.060
Pengalaman Mengajar	.801	399	.070
Kompetensi Porfesional	.609	399	.061
Kinerja	.005	399	.067

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas nilai signifikansi rata - rata variabel menunjukkan (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji korelasi. Hasil pengolahan data dengan pendekatan statistik menggunakan bantuan komputer program SPSS, hasil uji korelasi diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 3. Correlations**

		Supervisi Akademik	Kinerja Guru
Supervisi Akademik	Pearson Correlation	1	.071
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	399	399
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.171	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	399	399

Pada Tabel 3 menjelaskan tingkat signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ , nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang sedang dan positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

**Tabel 4. Correlations**

		Pengalaman Mengajar	Kinerja Guru
Pengalaman Mengajar	Pearson Correlation	1	.088
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	399	399
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.088	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	399	399

Berdasarkan tabel 4 di atas menjelaskan terkait hubungan antara pengalaman mengajar dengan kinerja guru, dari hasil perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa nilai sig 0,03 < 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa ada hubungan kuat dan positif antara pengalaman kerja dengan kinerja guru.

**Tabel 5. Correlations**

		Kompetensi Profesional	Kinerja Guru
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	.497**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	399	399
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	399	399

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5 di atas menjelaskan perhitungan korelasi dengan program SPSS antara kompetensi profesional dengan kinerja guru, dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan sedang berdasarkan nilai signifikan sig 0,000 < 0,05. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan menganalisis hubungan terkait dengan supervisi akademik, pengalaman mengajar, kompetensi profesional dengan kinerja guru secara, berdasarkan pengujian korelasi menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi guru 0,040 < 0,05, punya hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru, dan untuk korelasi antara pengalaman mengajar dengan kinerja guru menunjukkan ada hubungan dengan nilai signifikan 0,03 < 0,05, sedangkan untuk kompetensi profesional berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai 0,000 < 0,05, sehingga bisa di jelaskan dari hasil peneltian rata – rata dari variabel tersebut ada hubungan dengan kinerja guru tersebut. Supervisi merupakan sebuah bantuan yang akan diberikan supervisi kepada guru akan mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik terhadap profesi, (Alpian et al., 2020). Dengan begitu bisa dikatakan tujuan supervisi akademik dengan melakukan pembinaan khusus terhadap guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam pengembangan kemampuan mengelola dalam proses pembelajaran dengan baik. Dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan dan pengarahan yang sudah direncanagn diawal dalam membantu guru dan jajaranya di sekolah untuk menjalankan tugas, fungsi dari supervisi untuk memberi pelayanan pembimbingan pada guru dalam meningkatkan pembelajaran yang mempunyai kualitas, inovatif dan seimbang dalam tugas mengajar dengan begitu supervisi merupakan cara dalam memberi bantuan dalam meningkatkan mutu seorang guru saat mengajar yang maksimal dengan tujuan mutu belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dilanjut dengan pembelajaran. Karena upaya dalam profesional seorang guru dan kinerja guru ada faktor yang menjadi hal yang tidak bisa di tinggalkan yaitu supervisi, (Kusumawati et al., 2020).

Untuk itu selalu berharap berjalan lancar secara rutin dan secara terus menerus dan dapat di kembangkan dalam menghasilkan pendidik yang berkualitas, (Zulfika et al., 2017). Dengan begitu seorang guru harus memahami bahwa keperluan sebagai profesional dan kinerja itu penting karena seorang pendidik harus ditingkatkan kompetensi dalam pelayanan, dan kompetensi

professional dilakukan pembinaan dan perbaikan dengan rutin sehingga menciptakan mutu pendidikan yang maksimal, (Prastania & Sanoto, 2021). Seorang guru profesional ketika melakukan tugas yang berkaitan dengan memberi Pendidikan, pengajaran, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi berdasarkan standart mutu yang diteapkan, untuk itu perlu adanya pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan itu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dalam berhubungan dengan materi sehingga sebagai guru diharapkan mengembangkan pengetahuan dan teknologi terkait hal tersebut, (Dudung, 2018). Profesionalisme guru dapat tercipta apabila guru mampu memenuhi kompetensi profesional, dengan wawasan atau pengetahuan, serta mempunyai sikap yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru profesional berhubungan dengan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas yang dibekali keahlian yang mumpuni untuk berkomitmen mengabdikan serta memberikan pelayanan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kompetensi profesional guru merupakan keahlian, keterampilan dan tingkah laku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru yang berkaitan dengan menjalankan tugas dan juga memerlukan kemampuan dalam kecakapan yang memenuhi mutu tertentu, (Atmuji & Sukung, 2015). Sebagai guru profesional merupakan orang yang mempunyai keahlian dalam bidang keguruan sehingga nantinya akan mampu melakukan fungsi dan tugas sebagai guru sebagai bentuk pengalaman dalam mengajar untuk sebagai pendidik hal tersebut sebagai bentuk berharga, pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kinerja sehingga bisa dikatakan bahwa masa kerja guru dalam bertugas sebagai pendidik dalam hal ini mengalami yang berkaitan dengan nilai kompetensi guru yang diharapkan berpengalaman dalam mengajar dengan itu kompetensi guru menjadi baik, untuk itu pengalaman mengajar merupakan perihal yang didapatkan oleh guru dalam beberapa waktu sebagai tolak ukur banyak tahun yang telah dilewati guru untuk mengajar sesuai bidangnya, (Wiranti, 2021). Pengalaman mengajar merupakan peristiwa yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas bersama waktu yang telah dilalui, untuk itu bisa dikatakan bahwa seorang guru dalam pengalaman mengajar dilihat dari lama mengajar sebagai guru dimulai ketika diangkat menjadi guru, (Eliyanto & Wibowo, 2013). Dengan begitu seorang guru merupakan perihal yang diperoleh oleh guru dalam beberapa waktu dengan tolak ukur banyaknya tahun yang telah dihabiskan oleh guru untuk mengajar, secara khusus mengajar bidang ilmu yang dimilikinya, sehingga dengan sumber daya manusia dengan kualitas guru yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional dan juga pengalaman mengajar yang sudah lama dalam kegiatan belajar mengajar sehingga perlu ada supervisi untuk bisa menunjang dalam perkembangan pembelajaran karena hal tersebut sebagai penentu kualitas mutu pendidikan.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian memiliki tujuan untuk melihat hubungan supervisi akademik, pengalaman mengajar, kompetensi profesional dengan kinerja guru, dengan hal itu dilihat hasil perhitungan data penelitian menunjukkan hasil ada hubungan antara variabel tersebut terhadap kinerja guru berdasarkan nilai signifikan. Oleh karena itu, kinerja yang dihasilkan oleh guru tidak terlepas dari kontribusi supervisi akademik yang dilakukan, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional yang dimilikinya sehingga menjadi kegiatan pembelajaran yang baik, untuk itu penelitian selanjutnya harus mengembangkan terkait dengan penilaian kinerja guru, sehingga menjadi sebuah pemahaman terkait dengan kinerja guru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen penguji dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada sekolah-sekolah dan seluruh staf yang telah memberikan akses dan kerjasama dalam proses penelitian ini. Tak lupa juga kepada teman-teman sejawat dan keluarga yang memberikan dukungan moral. Semua bantuan dan dorongan ini sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, A., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kelengkapan Administrasi Mengajar Terhadap Kualitas Mengajar Guru. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2357>
- Atmujji, S., & Sukung, A. (2015). Pengaruh kecerdasan sosial, kompetensi profesional dan perilaku guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran pada sma negeri di kecamatan luwuk kabupaten banggai. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–12.
- Bado, B., & Adimuntja, R. (2021). Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Frater Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16557>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Husaini, & Muhammad. (2021). Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendiidkan*, 5(1), 197–208.
- Khoeriyah, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Smp It Yaspida Sukabumi. *Ta'dibi*, 5(2), 34–38.
- Kusumawati, G. A., Kecamatan, U., & Gianyar, B. (2020). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 226–231.
- Murniasih, Y., Djuniadi, & Rahardjo, T. J. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Guru Di Jepara. *Educational Management*, 5(2), 148–155.
- Paida, A. (2020). Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 9–16.
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46–52.
- Rahmayanti, R., Haryati, T., Miyono, N., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.35791>
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALITAS GURU (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>
- Ramadhanti, N. (2019). Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Banyaknya Pelatihan Yang Pernah Diikuti Terhadap Kinerja Guru Sd Se- Sekbin 1 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Joyful Learning Journal*, 2(2).
- Sancoko Cahyo H, sugiarti R. (2022). Kinerja Guru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i1.1531>
- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.203>
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>
- Zulfika, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(3), 192–198.